

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Perguruan Islam Mathali'ul Falah

1. Letak Geografis Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) berdiri di atas tanah seluas 3.612 meter persegi yang terletak di Desa Kajen Jl. K.H. Ahmad Mutamakkin Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Jawa Tengah 59154.¹ Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa jenjang yaitu *ibtida'iyah*, *diniyah ula*, *tsanawiyah*, *diniyah wustho*, dan *'alimah* yang berdiri diatas satu bangunan dan terpisah antara pembelajaran banin/putra dan banat/putri.

Adapun secara geografis letak Perguruan Islam Mathali'ul Falah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan tanah *waqaf* berupa lahan kosong yang digunakan sebagai aktifitas olah raga Pondok Pesantren Putra Kulon Banon.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk Desa Kajen dan sebelah utaranya lagi terdapat peninggalan sumur Mbah Syamsudin.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Pondok Pesantren Putra Putri Pesarean Kajen dan sebelah timurnya lagi terdapat Makam KH. Ahmad Mutamakkin yang dianggap sebagai tokoh religius yang dikeramatkan dan menjadi cikal bakal adanya Desa Kajen.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Pondok Pesantren Putra Kulon Banon yang merupakan pondok pesantren pertama kali di Desa Kajen dan sebelah selatannya lagi terdapat Pondok Pesantmn Putri Roudhoh At-Thohiriyah.

2. Sejarah dan Perkembangan Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Perguruan Islam Mathali'ul Falah didirikan pada tahun 1912 M bermula dari keprihatinan dua kakak beradik yakni KH. Abdussalam dan KH. Nawawi tepatnya ditengah gejolak bangkitnya kesadaran nasionalisme Bangsa Indonesia yang mana kemudian beliau berdua mendirikan lembaga pendidikan yang lebih dikenal dengan istilah "Sekolah Arab". Sekolah tersebut

¹ Kajen, margoyoso, pati dalam https://id.wikipedia.org/wiki/kajen,_margoyoso,_pati diakses pada 30 juli 2019

pertama kali bertempat di langgar Mbah Salam (Polgarut) dengan sistem pelajaran klasikal kemudian dialihkan di Kulon Banon (1912-1916). Perkembangan sekolah tersebut ditentang oleh banyak pihak terutama Pemerintah Belanda yaitu dengan mengeluarkan pembuatan peraturan yang menghambat geraknya Sekolah Arab. Tindakan Belanda berupa keluarnya kartu kuning yang mewajibkan setiap anak mengikuti “Sekolah Jawa” terlebih bagi anak polisi. Hal inipun tidak memberikan hambatan bagi para pendiri Sekolah Arab.

Seiring berjalannya waktu dengan bertambahnya siswa Sekolah Arab, maka Perguruan Islam Mathali’ul Falah mengalami perpindahan tempat dari Kulon Banon ke Masjid Jami’ Kajen, kemudian ke rumah KH. Nur Hamid, lalu ke rumah Kiai Fauzan dan terakhir ke sebidang tanah hasil wakaf sebelah utara Kulon Banon sampai sekarang.

Pada tahun 1922 M. Sekolah Arab diberi nama “Mathali’ul Falah” oleh KH. Mahfudh Salam (ayahanda KH. Dr. MA Sahal Mahfudh) setelah kembali dari Pesantren Termas (Pacitan). Nama “Mathali’ul Falah” diambil dari nama pesantren waktu beliau menuntut ilmu di Saudi Arabia. Pada tahun tersebut mulai disusun kepengurusan dengan struktur dan personalia yang terdiri dari:

- a. Direktur: KH. Abdussalam dan KH. Nawawi.
- b. Supervisor: KH. Makhfudh Salam dan KH. Tohir Nawawi.
- c. Moneter: KH. Abdullah Qosim dan KH. Zubair.
- d. Bidang kesiswaan yang dipercayakan kepada Sukomaryani.²

Adapun sistem pendidikannya memakai sistem klasikal dengan memakai istilah *Siffir Awwal*, *Siffir Tsani*, *Siffir Tsalits*, kelas satu sampai kelas enam. Pada tahun 1947 M istilah tersebut diganti dengan *Ibtidayyah* untuk kelas tiga kebawah dan *tsanawiyah* untuk kelas enam dan seterusnya.

Pada tahun 1930 M diterapkan sistem evaluasi kuartal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencerna pelajaran yang telah diterima. Evaluasi tersebut diselenggarakan dua kali dalam setahun, yaitu pada Bulan *Rabi’ul Awal* dan *Sya’ban*, beberapa kiai ternama pada saat itu diundang sebagai penguji dan dipersilahkan mengajukan pertanyaan bebas kepada siswa sejauh masih menyangkut pelajaran yang diterimanya. Kemudian sistem ini berakhir sampai pada masa pendudukan Jepang.

² Jamal Ma’mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih-Akrom*, (Pati: PIM, 2012), hlm. 34

Hal yang khas lagi pada tahun 1933 M yaitu adanya perbedaan waktu antara siswa dan siswi Mathali'ul Falah. Bagaimana siswa lebih akrab dengan sebutan "*banin*" yang masuk pada pagi hari, sedangkan bagi siswi lebih akrab dengan sebutan "*banat*" yang masuk pada siang hari.

Menjelang pendudukan Jepang tahun 1942-1943 M, keberadaan Perguruan Islam Mathali'ul Falah mencerminkan suasana duka yaitu dengan meninggalnya KH. Makhfud Salam ketika melakukan perlawanan menghadapi pemerintahan kolonial. Walaupun demikian pada tahun 1948-1949 M Belanda kembali datang melalui agresi militer hal ini justru memberikan semangat kepada putra-putri pertiwi dan siswa-siswi Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia. Siswa tersebut diantaranya adalah M. Hasyim Mahfudh (kakak KH. Dr. MA Sahal Mahfudh), Asbullah Sasaran'adi (putra KH. Mustaghfiri) dan Mas'adi.³

Meski dalam suasana duka, ternyata Perguruan Islam Mathali'ul Falah masih begitu kokoh untuk melangkah. Pada tahun 1951 M mulai disusun kurikulum resmi pelajaran umum dengan memasukkan Bahasa Inggris.

Pada tahun 1960 M, salah satu momentum penting adalah perubahan nama madrasah dari Madrasah Mathali'ul Falah (MMF) menjadi Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM). Perubahan ini menurut KH. MA. Sahal Mahfudh terjadi karena spirit dinamisme dan progresivisme yang ada dalam Perguruan Islam. Pada masa lalu, madrasah identik dengan kemunduran dan wawasan berfikirnya yang sempit. Dengan nama Perguruan Islam diharapkan Mathali'ul Falah maju dan berwawasan luas ke depan dalam mempersiapkan kader umat dan bangsa yang mendalam ilmu agamanya (*tafaqquh fi-addin*), professional (*saleh*), dan menjunjung tinggi aspek ketuhanan (*akrom*).

Selanjutnya setelah kepemimpinan Perguruan Islam Mathali'ul Falah ditinggalkan oleh KH. Muhammadun Hadi pada tahun 1963 M, posisi kepemimpinannya dipegang KH. MA Sahal Mahfudh. Pada tahun kepemimpinan KH. MA. Sahal Mahfudh inilah kemudian ditambah jenjang baru, yaitu jenjang *Aliyah* untuk putera dan *Mu'allimat* untuk putri.

Sementara itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran maka lahirlah "sebuah organisasi siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang dinamakan "Himpunan Siswa Mathali'ul falah"

³ Jamal Ma'mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih-Akrom*, (Pati: PIM, 2012), hlm. 48

(HSM) dan organisasi siswi PIM “Himpunan Siswa Mathali’ul Falah Putri” (HISMAWATI) pada tahun 1977 M. Kemudian pada tahun 1979 M, aktifitas organisasi siswa siswi Perguruan Islam Mathali’ul Falah semakin lengkap, seperti jurnalistik, musyawarah, diskusi, ceramah ilmiah, pengajian umum dan juga aktifitas berupa program pelatihan kader taman gizi sejenis posyandu.

Pada tahun 1982 M diadakan *dauroh Arabiyah* (matrikulasi Bahasa Arab) yang berada di bawah koordinasi lembaga pengembangan Bahasa Arab (LPBA) serta terbentuknya semacam organisasi siswa yang disebut *Qismu al-Nasyat ‘Arabiyah* yang dalam kesehariannya terus bergelut dengan bahasa tersebut. Selain itu dalam pengembangan Bahasa Inggris, pada tahun 1998 M Perguruan Islam Mathali’ul Falah mulai mewujudkan program *English Aplication* sebagai bentuk pelaksanaan program non kurikuler.

Selanjutnya pada tahun 1987 mulai diberlakukan dan ditetapkan sebuah dewan yang bernama pembantu direktur, yang mana dewan ini bertugas untuk memobilisasi berbagai bidang, diantaranya bidang kurikulum dan pendidikan, bidang keguruan, bidang tata usaha dan keuangan serta bidang kesiswaan.

Sebagaimana berdirinya suatu lembaga pendidikan bernama “Mathali’ul Falah” telah melalui beberapa perjuangan, dan hasil akhir lembaga tersebut terdiri atas beberapa jenjang yaitu *Ibtidaiyyah, Diniyah Ula, Tsanawiyah, Diniyyah Wustho dan ‘Aliyah*.⁴

3. Visi dan Misi Lembaga

Perguruan Islam Mathali’ul Falah mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Meraih nilai-nilai keislaman dengan *tafaqquh fiddin* dan *berihthiar* untuk menjadi *insan sholih akrom*.

b. Misi

1. Lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan *tafaqquh fiddin*.
2. Mempersiapkan peserta didik menjadi *insan sholih akrom*.
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

⁴ Jamal Ma’mur, dkk, *Mempersiapkan Insan Sholih-Akrom*, (Pati: PIM, 2012), hlm. 66-67

4. Memberikan bekal peserta didik dalam menatap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁵

4. Tujuan Pendidikan

Perguruan Islam Mathali'ul Falah memiliki beberapa tujuan pendidikan, antara lain:

A. Tujuan Umum Pendidikan.

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh, serta mampu mengelola lingkungan.

B. Tujuan Khusus Pendidikan.

Pendidikan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menitik tekankan pada penyiapan peserta didik untuk:

1. Memiliki nilai-nilai ke Ulama' an.
2. Mampu menguasai dasar-dasar Ilmu Islam.
3. Mampu mendalami ilmu-ilmu Fiqh.
4. Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu).
5. Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat.
6. Mampu menerapkan pola hidup sederhana.
7. Memahami nilai-nilai estetika.

C. Tujuan Khusus Pendidikan Dasar dan Menengah

Tujuan khusus pendidikan dasar dan menengah (Tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah) yaitu melalui pendekatan kognitif, afektif maupun psikomotorik, yakni:

1. Pendidikan tingkat Ibtidaiyah dimaksudkan agar peserta didik menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa dan penalaran serta ilmu pengetahuan akhlaq, sehingga memiliki aqidah yang benar, sadar untuk melakukan perilaku peribadatan dan pergaulan yang *berakhlaqul karimah*.
2. Pendidikan tingkat Tsanawiyah dimaksudkan agar peserta didik mengembangkan secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran.
3. Pendidikan tingkat Aliyah dimaksudkan agar peserta didik dapat meningkatkan penguasaan dasar-dasar dan

⁵ Dokumentasi Visi dan Misi Perguruan Islam Mathali'ul Falah dikutip pada waktu Observasi peneliti pada 4 juli 2019

pengembangan ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran, sehingga tercipta tujuan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang sholih dan akrom dengan ciri-ciri berperilaku sesuai prinsip-prinsip ulama, peduli terhadap *nasyrul ilmi* dan kemaslahatan ummat serta mampu mengembangkan dasar-dasar Ilmu Agama Islam.⁶

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengalami beberapa perubahan. Ketika dipimpin oleh KH. MA. Sahal Mahfudh, kepengurusan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah terdiri dari Direktur, Wakil Direktur, dan dibantu oleh para Pembantu Direktur yang membawahi lembaga-lembaga atau unit-unit terkait. Sepeninggal KH. MA. Sahal Mahfudh, Perguruan Islam Mathali'ul Falah hanya memiliki Direktur, yaitu KH. Ah. Nafi' Abdillah yang langsung dibantu oleh para Pembantu Direktur, tanpa adanya wakil direktur.

Adapun sejak tahun 2017 sampai sekarang, di bawah kepemimpinan yang baru, Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengalami beberapa perubahan struktur organisasi kepengurusan yang terdiri dari:

Dewan Pertimbangan Direktur:

- a. KH. Ahmad Yasir
- b. KH. Ah. Muadz Thohir
- c. KH. Asnawi Rahmat
- d. KH. Ah. Subchan Salim
- e. KH. Su'udi Romli
- f. KH. Abdul Ghofarrozin
- g. KH. Sidqon Famulaqih

Direktur: Muhammad Abbad

Pembantu Direktur I Bidang Pendidikan dan Kurikulum:

- 1) Ah. Nailul Faiz
- 2) Ah. Nadhif.

Pembantu Direktur II Bidang Keguruan:

1. Saifur Rohman
2. Ubaidillah

Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan:

1. Mulin Ni'am

⁶ Dokumentasi Profil Kurikulum Lembaga Tahun 2019

2. Ah. Ismail

Pembantu Direktur IV Bidang Tata Usaha dan Keuangan:

1. M. Ulin Nuha
2. Ah. Wahib⁷

Selain struktur tersebut, terdapat beberapa lembaga atau unit yang berada di bawah jalur koordinasi masing-masing bagian. Antara lain:

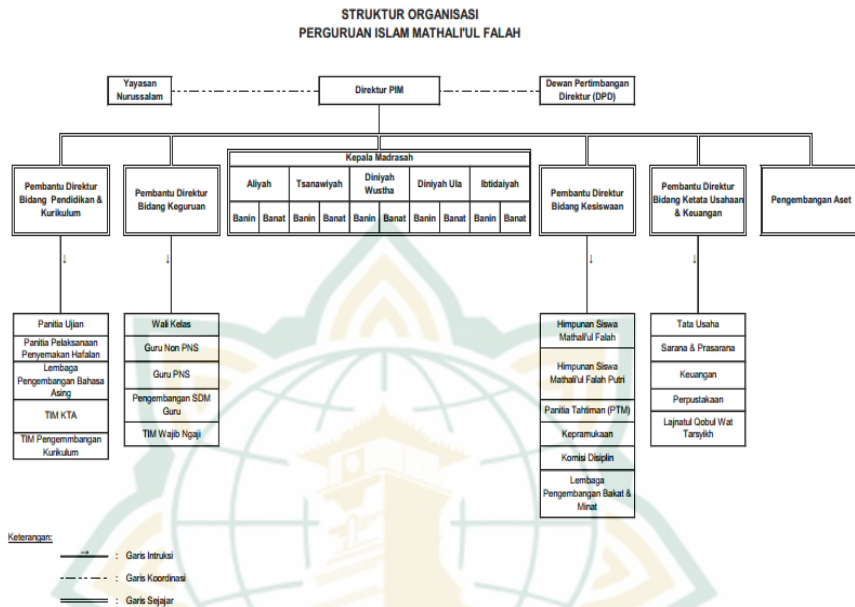
- 1) Panitia Ujian, Panitia Pelaksanaan Penyemak Hafalan, Lembaga Pengembangan Bahasa Asing, Tim Karya Tulis Arab, Tim Pengembangan Kurikulum yang berada di jalur koordinasi dengan Pembantu Direktur (PD) I Bidang Pendidikan dan Kurikulum.
- 2) Pembagian wali kelas, pembagian Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS, Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru, dan Tim Wajib Mengaji yang berada di jalur koordinasi dengan Pembantu Direktur (PD) II Bidang Keguruan.
- 3) Himpunan Siswa/Siswi Mathali'ul Falah, Panitia Tahtiman (PTM), Kepramukaan, Komisi Disiplin, Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat, serta Bimbingan Konseling yang berada di jalur koordinasi dengan Pembantu Direktur (PD) III Bidang Kesiswaan.
- 4) Tata Usaha (TU), Sarana dan Prasarana, Bagian Keuangan, Perpustakaan, Lajnah Qobul Wat Tarsyikh, yang berada di jalur koordinasi dengan Pembantu Direktur (PD) IV Bidang Ketata Usahaan dan Keuangan.
- 5) Kepala Madrasah Ibtidaiyah, Diniyah Ula, Diniyah Wustha, Tsanawiyah, dan Aliyah yang berada di bawah koordinasi dengan direktur langsung.⁸

⁷ Wawancara dengan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Bapak Muhammad Abbad, pada Jum'at 5 juli 2019 pukul 17.00 wib

⁸ Dokumentasi Struktur Organisasi Perguruan Islam Mathali'ul Falah sejak tahun 2017 sampai sekarang.

Berikut peneliti cantumkan diagram dan jalur koordinasi antar bagian:

Gambar.4.1



6. Status lembaga

- Nama Madrasah : Mathali’ul Falah
- Alamat :
- a. Desa : Kajen
- b. Kecamatan : Margoyoso
- c. Kabupaten : Pati
- d. Propinsi : Jawa Tengah
- e. No. telp/Fax : (0295) 453058 / (0295) 4150190
- Nama Yayasan : Nurussalam Kajen
- Status Madrasah : Disetarakan (SK Nomor: DJ.I/65/2013)
- Tahun didirikan : 1912 M⁹

7. Keadaan Siswa Aliyah

Mayoritas siswa Perguruan Islam Mathali’ul Falah merupakan santri yang datang dari penjuru daerah dan tinggal di pesantren-pesantren yang ada di Desa Kajen dan sekitarnya. Secara rinci berikut peneliti cantumkan data siswa Perguruan Islam Mathali’ul Falah Tahun 2019 tingkat Aliyah.

⁹ Dokumentasi Status Lembaga Perguruan Islam Mathali’ul Falah Tahun 2019

Tabel. 4.1

No	Kelas	Jumlah siswa
1	1 Aliyah A	36
2	1 Aliyah B	36
3	1 Aliyah C	36
4	1 Aliyah D	37
5	1 Aliyah E	37
6	1 Aliyah F	37
7	2 Aliyah A	36
8	2 Aliyah B	36
9	2 Aliyah C	36
10	2 Aliyah D	35
11	3 Aliyah A	40
12	3 Aliyah B	40
13	3 Aliyah C	40
14	3 Aliyah D	41
Jumlah		523

8. Proses Pembelajaran di Lembaga

a) Waktu Pembelajaran

Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam melaksanakan kurikulum menerapkan sistem catur wulan yang membagi waktu belajar satu tahun ajaran menjadi tiga bagian yang masing-masing disebut catur wulan. Jumlah hari belajar dalam satu tahun ajaran adalah 248 hari termasuk di dalamnya waktu bagi penyelenggaraan evaluasi kegiatan, kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

Jumlah hari belajar efektif dalam satu tahun ajaran sekurang kurangnya 248 hari. Satu jam pelajaran memakan waktu 40 menit, dan jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak 42 jam pelajaran yang dilakukan setiap Hari Sabtu sampai Kamis,

b) Sistem Pembelajaran

Perguruan Islam Mathali'ul Falah dalam melaksanakan kurikulum dengan membagi waktu belajar dalam satu tahun ajaran menjadi tiga bagian, yang masing-masing disebut catur wulan. Jumlah hari belajar dalam satu tahun ajaran adalah 248 hari, termasuk didalamnya waktu bagi penyelenggaraan evaluasi kegiatan, kemajuan dan hasil belajar peserta didik.

Adapun kegiatan belajar mengajar di tingkat Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, pada dasarnya adalah meletakkan dasar-dasar kemampuan psikis dan psikomotorik serta penyesuaian persoalan sosial secara utuh. Selain itu juga dimaksudkan agar peserta didik menguasai dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa dan penalaran serta ilmu pengetahuan akhlaq, sehingga memiliki aqidah yang benar, sadar untuk melakukan perilaku peribadatan dan pergaulan yang *berakhlaqul karimah* serta mampu mengembangkan secara kualitatif maupun kuantitatif terhadap penguasaan dasar-dasar ilmu agama Islam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu pengetahuan dan penalaran.

Sedangkan pada tingkat Aliyah sistem pengajarannya diarahkan untuk mempersiapkan siswa melanjutkan pendidikan tingkat selanjutnya, maka dari itu siswa dilatih untuk melakukan pengembangan sikap bertanggung jawab dalam belajar dan mengemukakan pendapat secara kritis dan benar. Misalnya seperti melalui diskusi, presentasi, *musyawarah*, dan lain sebagainya.¹⁰

c) Metode Pembelajaran dan Model Evaluasi

Sebagi Lembaga Pendidikan yang hampir seperti Pesantren Salaf, Perguruan Islam Mathali'ul Falah sampai saat ini masing menjaga tradisi-tradisi metode pembelajaran pesantren yang mengutamakan *kemutawatiran sanad, talaqqi* dan *mushafahah*.

Beberapa metode pembelajaran yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Metode Sorogan yakni kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan kemampuan individu di bawah bimbingan langsung seorang guru.
- b. Metode Bandongan yaitu metode yang dilakukan oleh seorang guru terhadap sekelompok siswa yang ada di dalam kelas untuk menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Metode *Talaqqi* (bertatap muka langsung) dan *Mushafahah* (bersalaman langsung dengan guru).
- d. Metode Demonstrasi / praktek ialah metode pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan

¹⁰ Dokumentasi Proses Pembelajaran di Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun Ajaran 2018/2019

atau mempraktekkan secara langsung materi yang sedang diajarkan.¹¹

Sedangkan beberapa model evaluasi yang digunakan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikannya adalah:

1. Ujian Tulis Sumatif atau ujian yang berkala, dalam hal ini berarti tes yang dilakukan setiap satu caturwulan sekali.
2. Ujian Tulis Sub Sumatif, tes permulaan yang dilakukan setiap satu bulan sebelum tes sumatif.
3. Ulangan Harian, yang diberikan oleh guru setiap hari setelah pembelajaran selesai.¹²
4. Ujian Membaca al-Qur'an, terkait dengan *makhroj*, *tajwid*, tanda baca dan lain sebagainya.
5. Ujian Membaca Kitab yakni praktek membaca dan memaknai kitab kuning yang gundulan (tanpa tanda baca dan makna).
6. Ujian Hafalan kitab / Semakan Hafalan yang merupakan ujian waji sebagai syarat kenaikan.
7. Evaluasi kedisiplinan dan moral yang diselenggarakan setiap hari dengan cara mencatat pelanggaran-pelanggaran siswa yang telah tertuang ke dalam tata tertib siswa serta menindaklanjuti sesuai jumlah dan beban pelanggaran yang dilakukan siswa dengan cara mencatat poin pelanggaran dari angka 1 – 100.¹³

d) Materi-materi Pembelajaran

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berafiliasi pesantren, Perguruan Islam Mathali'ul Falah banyak mengajarkan pembelajaran agama dengan menggunakan kitab-kitab klasik di dalam materi pembelajarannya. Materi-materi tersebut adalah:

Tabel.4.2

Pelajaran	Nama Kitab	Kelas
Bahasa Arab	al-Mudzakkaroh	III Aliyah
Balaghoh	Syarah Uqudul Juman	

¹¹ Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*, (Surabaya: Imtiyaz, 2017), hlm. 56

¹² Ibadullah Malawi, *Evaluasi Pendidikan*, (Magetan: CV Ae Media Grafika, 2016), hlm. 17

¹³ Dokumentasi Profil Kurikulum Lembaga Tahun Ajaran 2018/2019

Insyah	Insyah	
Makhorijul Huruf	al-Burhan	
Muqoronah	Muqoronatul Madzahib fil Fiqhi	
Mustholah	Minhatul Mughits	
Qiroatul Kutub	Bulughul Marom	
Qiroatul Kutub	Tafsir al-Jalalain	
Qiroatul Kutub	Tahrir Tankihul Lubab	
Qiroatul Kutub	Lubbul Ushul	
Qowaid	Faroidlul Bahiyyah	
Al-Qur'an	Ushul fiqh	
Tarikh Tasyri'	Khulashoh Tarikh Tasyri' al-Islami	
B Arab	al-Mudzakkaroh	II Aliyah
Balaghoh	Syarah Uqudul Juman	
Ilmu Tafsir	Ilmu Tafsir	
Insyah	insyah	
Istilah	Tsamarotul Hajiniyyah	
Muqoronah	Muqoronatul Madzahib fil Fiqhi	
Mustholah	Mushtolahul Hadits	
Qiroah fiqh	Tahrir Tankihul Lubab	
Qiroah hadist	Bulughul Marom	
Qiroah tafsir	Tafsir al-Jalalain	
qowaid	Faroidlul Bahiyyah	
Qur'an	tasawwuf	
Tasawwuf	Kifayatul Atqiya'	
Tasyri'	Khulashoh Tarikh Tasyri' al-Islami	
Ushul Fiqh	Lubbul Ushul	
Arudh	Mukhtashar Syafi	I Aliyah
B Arab	al-Mudzakkaroh	
Balaghoh	Jauharul Maknun	
Fiqh	At-Tahrir 'ala Tuhfah al- Thullab	
Hadist	Bulughul Marom	
Insyah	insyah	
Manthiq	Sullamul Munauraq	

Qiroatul Kutub	qiro'ah	
Qur'an	qur'an	
Tafsir	Tafsir al-Jalalain	
Ushul Fiqh	Lubbul Ushul ¹⁴	

9. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga. Kegiatan belajar mengajar, dan juga pelaksanaan manajemen sekolah akan mudah tercapai tujuannya jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik. Berdasarkan hasil observasi peneliti ke lembaga,¹⁵ menunjukkan bahwa Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen memiliki gedung yang cukup luas setinggi tiga lantai, ada perpustakaan, ruang kantor guru, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang UKS, ruang Komputer, Kantor TU, kantor BK, kantor KOMDIS, kantor Lembaga Minat dan Bakat, toilet, koperasi dan ruang kelas. Adapun sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Meja dan kursi guru
- 2) Meja dan kursi siswi
- 3) Papan tulis
- 4) LCD Proyektor
- 5) Alat tulis
- 6) Buku administrasi kelas (absen, jurnal pembelajaran, Bank Data)
- 7) Alat-alat kebersihan
- 8) Perpustakaan
- 9) Laborat Bahasa
- 10) Laborat Komputer
- 11) Komputer guru
- 12) Computer Tata Usaha
- 13) Sepeda motor
- 14) Mobil¹⁶

¹⁴ Dokumentasi Profil Kurikulum Lembaga Tahun 2018/2019

¹⁵ Observasi Peneliti ke Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada Kamis, 4 juli 2019

¹⁶ Dokumentasi Sarana dan Prasarana Tahun 2019

B. Implementasi Bimbingan Konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Implementasi bimbingan konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah terlaksana melalui beberapa bentuk. Secara non formal ada yang melalui materi pelajaran yakni materi keagamaan seperti akhlak, hadits, tafsir, serta melalui nasihat dari guru pengampu, atau dari tokoh yang dituakan. Adapula secara formal melalui lembaga-lembaga atau unit-unit kerja lainnya. Lembaga-lembaga yang ada merupakan representasi dari kebijakan kepala sekolah dalam memperhatikan persoalan siswa melalui bimbingan dan konseling. Lembaga-lembaga tersebut antara lain: Lembaga Bimbingan Konseling (BK), Komisi Disiplin (KOMDIS), dan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (LPBM). Adapun terkait dengan lembaga-lembaga tersebut akan peneliti jelaskan satu persatu.

1) Lembaga Bimbingan Konseling (BK)

Lembaga bimbingan konseling secara formal baru ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada tahun 2017 saat dimulainya kepemimpinan yang baru. Latar belakang dimunculkannya lembaga ini adalah melalui pengamatan dari pimpinan lembaga tentang masih minimnya peran wali kelas dalam menangani persoalan-persoalan siswa, khususnya siswa-siswa yang bermasalah dalam hal ketertiban dan kedisiplinan. Harapannya dengan adanya lembaga bimbingan dan konseling, persoalan ketertiban dan kedisiplinan siswa dapat terdeteksi dan tertangani dengan baik.

Saat ini pengurus lembaga Bimbingan Konseling ada 2 (dua) orang. Satu orang ketua dan satu orang sekretaris yang menangani administrasi dan pendataan siswa. Berikut peneliti cantumkan struktur pengurus lembaga Bimbingan Konseling Perguruan Islam Mathali'ul Falah:

Pelindung	: Muhammad Abbad (Kepala/Direktur PIM).
Penanggungjawab	: M. Mulin Ni'am dan M. Ismail (Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan)
Ketua BK	: M. Alauddin
Sekretaris	: Ahmad Muadz

Adapun diagram struktur organisasi BK dan lembaga terkait lainnya serta jalur koordinasinya adalah sebagai berikut:

Gambar, 4.2



Menurut M. Alauddin selaku Kepala Bimbingan Konseling mengungkapkan jika Lembaga Bimbingan Konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah lebih banyak menangani pada siswa yang memiliki masalah, belum pada bidang penggalian bakat dan minat siswa. Bidang penggalian bakat dan minat siswa memiliki unit tersendiri di Perguruan Islam Mathali'ul Falah ini, yakni yang disebut dengan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat.

Selain itu dalam hal penanganan kedisiplinan siswa, Lembaga Bimbingan Konseling memiliki hubungan kerja dengan lembaga lain yang menangani kesiswaan yaitu lembaga KOMDIS (Komisi Disiplin), dan kedua-duanya berada di bawah jalur koordinator yang sama yaitu Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan.

Secara garis besar, perbedaan antara Bimbingan Konseling dan Komisi Disiplin terletak pada cara penanganannya. Bimbingan Konseling lebih kepada pencegahan dan juga pembimbingan, serta menggunakan komunikasi yang lebih halus dengan tujuan awal untuk menggali data tentang apa yang menjadi sebab seorang siswa melakukan kesalahan. Misalnya jika ada siswa yang sering terlambat, maka akan dicari tahu sampai detail penyebab keterlambatannya, apa faktor yang mendasarinya, dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Lembaga Bimbingan Konseling M. Alauddin pada Kamis 4 Juli dan Observasi peneliti pada 10 Juli 2019

Secara umum, program kerja Lembaga Bimbingan Konseling bisa dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3
Program Kerja BK PIM Tahun 2019¹⁸

No	Program	Uraian	Waktu	Target
1.	Melakukan tindakan pencegahan terhadap permasalahan anak didik	a. Mendeteksi permasalahan yang dialami oleh anak didik melalui software DCM (Daftar Cek Masalah) untuk melengkapi data base ke-BK-an	Awal tahun ajaran	Kelas-kelas tertentu yang berpotensi sering bermasalah
		b. Melaksanakan tindak lanjut deteksi terhadap permasalahan anak didik	Kondisional	Anak didik yang diperkirakan membutuhkan bantuan bimbingan pencegahan
2.	Sosialisasi ke-BK-an	Menyampaikan informasi tentang ke-BK-an kepada anak didik baru dan Guru	Awal tahun ajaran dan kondisional	Informasi tentang ke-BK-an tersampaikan
3.	Melakukan tindakan kuratif terhadap anak didik	Memanggil semua anak didik terkait untuk diberikan pembinaan	Kondisional	Semua anak didik yang mendap

¹⁸ Dokumentasi Program Kerja Lembaga Bimbingan Konseling Tahun 2018/2019

	yang telah mendapatkan poin pelanggaran mencapai 50 poin	secara kolektif		atkan poin pelanggaran 50 terbimbing ¹⁹
4.	Melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap anak didik yang poinnya bertambah setelah pemanggilan kuratif	a. Mengecek akumulasi poin anak didik yang menjadi pelanggar	4 kali dalam seminggu dan apabila diperlukan	Cek poin terlaksana
		b. Melakukan pemanggilan lanjutan secara kolektif dilanjutkan individu apabila poin anak didik bertambah	Kondisional	Pendampingan dan bimbingan terlaksana
5.	Melakukan pendampingan khusus terhadap anak didik yang diduga melakukan pelanggaran jenis berat atau sangat berat	Memanggil anak didik terkait dan memberikan bimbingan ke-BK-an	Kondisional	Anak didik tertangani
6.	Membantu Wali kelas dalam menangani permasalahan anak didiknya	Membantu anak didik Wali kelas agar terbantu permasalahannya	Kondisional	Anak didik terbantu permasalahannya
7.	Mendampingi	Melaksanakan	Kondisional	Komdis

¹⁹ Dokumentasi Program Kerja Lembaga Bimbingan Konseling Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2019

	gi Komisi Disiplin pada saat dilakukan pemanggilan kepada Wali murid dan Pengasuh jika akumulasi skor pelanggaran mencapai ta'liq apabila dibutuhkan	pendampingan kepada Komisi Disiplin dan Wali murid saat ada pemanggilan Ta'liq		dan Wali murid terdampingi
8.	Koordinasi	a.Melaksanakan koordinasi dengan institusi terkait (BK Banat, Komdis & Wali kelas)	Kondisional	Terlaksana
		b.Melaksanakan kordinasi internal	Kondisional	Terlaksana
9.	Laporan kepada Direktur, Komdis dan Wali Kelas	a. Membuat laporan tentang hasil perkembangan anak didik yang kepada Wali kelas dan Komdis	Kondisional	Terlaksana
		b. Membuat laporan bulanan kepada Direktur	Setiap bulan	Terlaksana
		c. Membuat laporan pertanggungjawaban kepada direktur PIM	Akhir tahun ajaran	Terlaksana

10,	Mengadaka n kajian lapangan	Menganalisa masalah yang terjadi di kelas serta mencari solusi terbaik lalu menginformasik annya kepada pihak terkait ²⁰	Kondisional	Terlaks ana
-----	-----------------------------------	---	-------------	----------------

Adapun pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilakukan dalam hal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, berdasarkan informasi dari ketua lembaga BK adalah sebagai berikut:

- a) Pada mulanya ketua sekaligus guru BK (M. Ala'uddin) bersama sekretaris melakukan kerjasama dengan wali kelas 1 Aliyah (sebanyak 6 kelas), 2 Aliyah (sebanyak 4 kelas), dan 3 Aliyah (sebanyak 4 kelas) untuk mengadakan sosialisasi tentang BK kepada seluruh siswa.
- b) Setelah mendapatkan waktu yang telah disepakati bersama, seluruh siswa Aliyah mulai dari kelas 1, 2, dan 3 dikumpulkan di aula untuk mendapatkan sosialisasi tentang BK, mulai dari apa itu BK, tugas dan fungsinya, tata tertib, peraturan poin, serta kegiatan-kegiatan apa saja yang menjadi sasaran BK. Sosialisasi ini dilakukan pada awal bulan tahun ajaran.
- c) Pada bulan kedua tahun ajaran, diadakan kegiatan penyuluhan tentang materi kedisiplinan, seperti materi disiplin waktu berangkat sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta disiplin untuk membawa perlengkapan sekolah seperti kitab, buku dan lain sebagainya. Pola penyuluhan dimulai dengan memberikan dalil-dalil agama tentang pentingnya disiplin, serta contoh tokoh-tokoh yang sukses karena memperhatikan pola hidup disiplinnya, kemudian dikaitkan dengan peraturan kedisiplinan yang termuat di dalam tata tertib dan peraturan lembaga. Kegiatan tersebut semuanya dikerjakan langsung oleh guru BK dengan cara masuk ke kelas masing-masing, dan dibantu oleh sekretaris sekaligus didampingi oleh wali kelas.

²⁰ Dokumentasi Program Kerja Lembaga Bimbingan Konseling Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2019

- d) Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan, selanjutnya diadakan pendataan terhadap siswa-siswa yang masih melanggar kedisiplinan, baik itu tentang kedisiplinan telat berangkat sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seragam/berpakaian, atau tidak membawa perlengkapan sekolah.
- e) Setelah guru BK mendapatkan data-data siswa yang bermasalah terkait keidisciplinannya, guru BK memanggil siswa-siswa tersebut secara insidental untuk dilakukan pendampingan melalui metode individual, yakni dengan memanggil masing-masing siswa dan menggali data/informasi mengenai sebab dirinya melakukan pelanggaran kedisiplinan.
- f) Selanjutnya guru BK bekerjasama dengan bagian Komisi Disiplin (Komdis) melakukan pembinaan kepada siswa-siswa yang dianggap perlu untuk dibina terutama siswa-siswa yang akumulasi pelanggaran kedisiplinannya sudah banyak, dengan berpedoman pada peraturan, tata tertib dan juga mekanisme yang sudah ada di lembaga.
- g) Melaporkan hasil kinerja BK kepada kepala sekolah secara berkala.²¹

Berdasarkan data yang ada, selama Tahun Ajaran 2018/2019 jumlah Siswa Aliyah yang bermasalah, dan terekam dalam data lembaga BK sebanyak 41 siswa dari total 523 Siswa Aliyah.²²

2) Komisi Disiplin (KOMDIS)

Sebelum Lembaga Bimbingan Konseling terbentuk, pada tahun 2011 telah terbentuk sebuah lembaga yang khusus menangani kedisiplinan siswa yang diberi nama Komisi Disiplin (KOMDIS). Kemunculan lembaga ini seyogyanya juga diperuntukan untuk membantu wali kelas dalam menangani persoalan kedisiplinan siswa. Berikut peneliti cantumkan struktur pengurus KOMDIS Perguruan Islam Mathali'ul Falah:

Pelindung : Muhammad Abbad (Kepala/Direktur PIM).

Penanggungjawab : M. Mulin Ni'am dan M. Ismail (Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan)

Ketua KOMDIS : Ah. Syamsul

Sekretaris : M. Sulthon²³

²¹ Hasil Wawancara kepada Ketua Lembaga BK, M. Alauddin pada 4 Juli dan ditindaklanjuti dengan observasi peneliti ke lembaga pada 10 Juli 2019

²² Dokumentasi rekap data siswa yang bermasalah selama Tahun Ajaran 2018/2019.

Secara umum mekanisme kerja Lembaga BK dan KOMDIS telah tertera dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dikeluarkan oleh Direktur. SOP tersebut yaitu:

Pencegahan Pelanggaran

- a. Pencegahan pelanggaran harus dilakukan semaksimal mungkin untuk mengantisipasi agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib siswa dan mendapat poin pelanggaran.
- b. Guru dan Wali Kelas sesuai dengan tugas dan fungsinya, adalah pihak pertama yang dapat melakukan pencegahan agar siswa tidak melakukan pelanggaran tata tertib siswa.
- c. Tindakan pencegahan dapat dilakukan dengan melakukan nasehat, teguran, peringatan, dan/atau sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melakukan atau berpotensi melakukan pelanggaran.
- d. Pada tindakan pencegahan siswa tidak mendapatkan poin.

Penanganan Pelanggaran oleh Guru

- a. Guru harus melakukan tindakan pencegahan terhadap siswa yang telah melakukan atau berpotensi melakukan pelanggaran.
- b. Tindakan pencegahan tersebut dapat berupa nasehat, teguran, peringatan, dan/atau sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa.
- c. Memberikan poin pelanggaran kepada siswa apabila setelah tindakan pencegahan siswa masih tetap melakukan pelanggaran.
- d. Mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan di buku kasus siswa.²⁴

Penanganan Pelanggaran oleh Wali Kelas

- a. Wali Kelas harus melakukan tindakan pencegahan terhadap siswa yang telah melakukan atau berpotensi melakukan pelanggaran.
- b. Tindakan pencegahan tersebut dapat berupa nasehat, teguran, peringatan, dan/atau sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa.

²³ Hasil Wawancara kepada Ketua KOMDIS, Ah. Syamsul pada 5 Juli 2019

²⁴ Dokumentasi Surat Keputusan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen – Margoyoso – Pati Nomor : Km/285/Sk/Pim/105/2017 Tentang Standar Operasional Prosedur (Sop) Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah

- c. Memberikan poin pelanggaran kepada siswa apabila setelah tindakan pencegahan siswa masih tetap melakukan pelanggaran.
- d. Mencatat setiap tindakan yang telah dilakukan di buku kasus siswa.
- e. Melakukan pendampingan apabila terdapat siswa yang mendapatkan poin pelanggaran di kelasnya, agar supaya siswa tersebut tidak bertambah poin pelanggaran.
- f. Memberikan rekomendasi peringatan tertulis kepada Komisi Disiplin apabila skor pelanggaran sudah mencapai 16 poin.
- g. Mendampingi Komisi Disiplin pada saat dilakukan pemanggilan kepada Wali Siswa/Pengasuh.
- h. Melakukan pemantauan setiap saat terhadap perkembangan pelanggaran oleh siswa di kelasnya.
- i. Menindaklanjuti pengaduan kasus terkait siswa di kelasnya dengan berkoordinasi dengan Komisi Disiplin dan Bimbingan Konseling.²⁵

Penanganan Pelanggaran oleh Komisi Disiplin

- a. Komisi Disiplin diharapkan melakukan tindakan pencegahan terhadap siswa yang telah mendapatkan poin pelanggaran mencapai 15 poin.
- b. Tindakan pencegahan tersebut dapat berupa nasehat, teguran, peringatan, dan/atau sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa.
- c. Memberikan poin pelanggaran kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.
- d. Melakukan pendampingan terhadap siswa yang mendapatkan poin pelanggaran, agar supaya siswa tersebut tidak bertambah poin pelanggaran.
- e. Memberikan peringatan tertulis kepada siswa dengan tembusan kepada Wali Kelas dan Wali Siswa/Pengasuh siswa yang bersangkutan, jika akumulasi skor pelanggaran mencapai 16 hingga 30 poin.
- f. Memberikan surat rekomendasi pemanggilan kepada Wali Siswa dan/atau Pengasuh, kepada Direktur Perguruan Islam

²⁵Dokumentasi Surat Keputusan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajen – Margoyoso – Pati Nomor : Km/285/Sk/Pim/105/2017 Tentang Standar Operasional Prosedur (Sop) Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah

- Mathali'ul Falah, jika akumulasi skor pelanggaran mencapai 31 hingga 45 poin.
- g. Memberikan surat rekomendasi pemanggilan kepada Wali Siswa dan Pengasuh kepada Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah, jika akumulasi skor pelanggaran mencapai 46 hingga 79 poin.
 - h. Memberikan rekomendasi bimbingan khusus kepada Bimbingan Konseling, jika skor pelanggaran sudah mencapai 50 poin.
 - i. Memberikan rekomendasi bimbingan khusus kepada Bimbingan Konseling, jika siswa diduga melakukan pelanggaran berat atau sangat berat.
 - j. Memberikan peringatan terakhir disertai surat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran, jika akumulasi telah mencapai 80 poin.
 - k. Memberikan surat rekomendasi pencabutan seluruh hak siswa secara tetap kepada Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah, jika akumulasi skor pelanggaran telah mencapai 100 poin.
 - l. Melakukan penyelidikan Kasus dengan melibatkan Wali Kelas dan Bimbingan Konseling.
 - m. Komisi Disiplin berhak memberi poin jika pelanggaran ditemukan secara langsung oleh Komisi Disiplin.²⁶

Penanganan Pelanggaran oleh Bimbingan Konseling

- a. Bimbingan Konseling melakukan tindakan pencegahan terhadap siswa yang telah mendapatkan poin pelanggaran mencapai 50 poin.
- b. Tindakan pencegahan tersebut dapat berupa nasehat dan pembinaan.
- c. Melakukan pendampingan dan bimbingan terhadap siswa yang mendapatkan poin pelanggaran, agar supaya siswa tersebut tidak bertambah poin pelanggarannya.
- d. Melakukan pendampingan khusus terhadap siswa yang diduga melakukan pelanggaran jenis berat atau sangat berat.
- e. Mendampingi Komisi Disiplin pada saat dilakukan pemanggilan kepada Wali Siswa dan Pengasuh, jika akumulasi skor pelanggaran mencapai 46 hingga 79 poin.

²⁶Dokumentasi Surat Keputusan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajian – Margoyoso – Pati Nomor : Km/285/Sk/Pim/105/2017 Tentang Standar Operasional Prosedur (Sop) Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah.

- f. Memberikan rekomendasi kepada Komisi Disiplin untuk mengeluarkan peringatan terakhir disertai surat pernyataan untuk tidak mengulangi pelanggaran, jika akumulasi telah mencapai 80 poin.²⁷

Harapannya dengan SOP yang telah ada, peran dan fungsi antar lembaga bisa berjalan optimal sesuai dengan pembagiannya masing-masing.

3. Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (LPBM)

Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat yang dimiliki oleh Perguruan Islam Mathali'ul Falah merupakan suatu lembaga yang dibentuk sejak tahun 2016 untuk menggali bakat dan minat siswa terutama dalam hal seni keilmuan maupun non keilmuan dan olahraga. Seni keilmuan berkaitan dengan bidang-bidang akademik seperti baca kitab, *qiro'ah* dan lain-lain. Sedangkan seni non keilmuan seperti paduan suara, rebana, kaligrafi dan sebagainya.²⁸

Berikut peneliti cantumkan struktur pengurus LPBM Perguruan Islam Mathali'ul Falah:

Pelindung : Muhammad Abbad (Kepala/Direktur PIM).

Penanggungjawab : M. Mulin Ni'am dan M. Ismail (Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan)

Ketua : M. Asyhar

Sekretaris : M. Khoiruddin

Secara umum Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat ini dibentuk untuk melihat, menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Adapun secara rinci berikut peneliti cantumkan program kerja Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2019.

²⁷ Dokumentasi Surat Keputusan Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Kajeen – Margoyoso – Pati Nomor : Km/285/Sk/Pim/105/2017 Tentang Standar Operasional Prosedur (Sop) Penanganan Pelanggaran Tata Tertib Siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah

²⁸ Wawancara dengan Bapak Asyhar Ketua Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada 9 juli 2019, pukul 16:50 WIB

Tabel. 4.4

Program	Uraian	Waktu	Target
Audiensi Lintas Lembaga	Duduk bersama dengan perwakilan masing-masing lembaga pengembangan di PIM, untuk merumuskan kesepakatan program pembekalan dan pemetaan tugas kelembagaan.	Akhir Bulan Syawal	Program pembekalan dan jadwal kegiatan masing-masing kelas LPBM terpetakan.
Pengembangan Kelas persiapan	Memberi pembekalan para siswa yang mengikuti rekrutmen, dengan materi-materi sederhana perihal : Strategi belajar, metode menghafal, dan simulasi kajian dan bahtsul masail.	satu kali dalam satu Caturwulan (3 x dalam satu tahun)	para siswa berbakat terbekali dan memiliki motifasi belajar secara mandiri.
Pengembangan kelas intensif	Membentuk Tim <i>Bahtsul Masail</i> , Tim Eksibisi, mendirikan kelas bahasa, <i>micro-teaching</i> kitab kuning lintas marhalah, pelatihan-pelatihan Pentas Panggung.	Tentative	siswa-siswi berbakat terkondisikan pada zona bidang masing-masing, dan siap ditugaskan sesuai bekal pembelajarannya.

Pengembangan kelas <i>finishing</i> dan penugasan	Melakukan pembimbingan dan pendampingan pada event lomba dan atau pendelegasian lain yang telah di-ACC oleh Bapak Direktur.	Kondisional dan terprogram	siswa-siswi yang mendapat mandat terbekali dan berhasil meraih perolehan Juara dan atau hasil capaian prestasi terkait.
Sidang-sidang evaluasi	Meliputi rancangan program kerja, evaluasi dan persiapan LPJ	Tentatif	program kerja terencana, terevaluasi dan dilaporkan sesuai <i>planning</i>
Melakukan penjarangan minat siswa	Penjarangan meliputi opsi kecenderungan siswa di bidang Keilmuan, keorganisasian, seni dan olah raga	Bersama dengan hari pemilihan orklas	Minat siswa terdata, dan bakat bisa tersalurkan melalui media yang tersedia di Perguruan Islam Mathali'ul Falah
Kaderisasi dan kerjasama lintas Unit Kerja	Mengadakan Forum Musabaqah antar siswa internal PIM bersama masing-masing Lembaga Pengembangan / Unit Kerja yang memiliki ujian akhir untuk seleksi Siswa terbaik	Sebelum penutupan kegiatan	Seleksi siswa terbaik tersaring dengan baik, dan syi'ar keilmuan di PIM tercapai secara masif di lingkungan Perguruan Islam Mathali'ul Falah ²⁹

²⁹ Dokumentasi Program Kerja Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat PIM Tahun 2019.

Lembaga Bakat dan Minat ini peneliti cantumkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang adanya lembaga khusus yang menangani persolan bakat dan minat siswa, yang mana sebenarnya hal itu juga menjadi tugas atau tanggungjawab dari bimbingan dan konseling. Selain itu di dalam lembaga ini juga mengharuskan siswa-siswa yang dibimbing untuk disiplin baik itu terkait dengan jadwal latihan, jadwal perlombaan, pengembangan diri, dan lain sebagainya³⁰.

C. Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Secara umum kepemimpinan di Perguruan Islam Mathali'ul Falah dipimpin oleh seorang pemimpin yang disebut Direktur dan diarahkan oleh para Dewan Pertimbangan Direktur, serta dibantu oleh beberapa Pembantu Direktur (PD) beserta masing-masing unit kerja yang ada di bawahnya. Ada 4 (empat) Pembantu Direktur yang membantu Direktur dalam mengelola lembaga. Pembantu Direktur I membantu Direktur dalam Bidang Pendidikan dan Kurikulum. Pembantu Direktur II membantu Direktur dalam Bidang Keguruan, Pembantu Direktur III membantu Direktur dalam Bidang Kesiswaan, Pembantu Direktur IV membantu Direktur dalam Bidang Keuangan dan keTata Usahaan. Menurut salah satu Pembantu Direktur yang peneliti temui, istilah direktur sengaja dipilih mengingat lembaga pendidikan ini berbentuk Perguruan Islam bukan Madrasah atau Sekolah.³¹

Selain itu juga dibentuk para Kepala Madrasah di setiap tingkatan. Yakni Kepala Madrasah Aliyah, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah, dan Kepala Madrasah Diniyah Ula dan Wustho yang bertugas untuk mengoordinir setiap tingkatan yang ada di lembaga tersebut. Adapun di tahun 2019 ini para Kepala Madrasah/Sekolah yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, adalah:

- 1) Kepala Madrasah Aliyah : Muhammad Abbad, S. Pd.I
- 2) Kepala Madrasah Tsanawiyah: Abdul Ghofarrozin, M.Ed
- 3) Kepala Madrasah Ibtidaiyyah dan Diniyah: Muhammad Mulin Ni'am, MA

Menurut Bapak Muhammad Abbad yang sejak tahun 2017 sampai saat ini menjabat sebagai Direktur sekaligus Kepala Madrasah

³⁰ Wawancara dengan Bapak Asyhar Ketua Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada 9 juli 2019, pukul 16:50 WIB

³¹ Wawancara kepada Bapak M. Mulin Ni'am Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan Pada Rabu 3 Juli 2019

Aliyah menuturkan, jika proses pemilihan pemimpin utamanya pemilihan Direktur di Perguruan Islam Mathali'ul Falah didasarkan pada musyawarah *sesepuh*. Hal ini berdasarkan pengalaman pribadi Bapak Muhammad Abbad ketika beliau terpilih menjadi direktur menggantikan ayahnya yaitu KH. Ah. Nafi' Abdillah. Sepeninggal KH. Ah. Nafi' Abdilah pada Februari 2017, para *sesepuh* Perguruan Islam Mathali'ul Falah mengadakan musyawarah bersama untuk menentukan direktur yang baru. Dan akhirnya terpilihlah Bapak Muhammad Abbad menjadi direktur yang baru melalui *musyawarah mufakat* tersebut. Setelah terpilih direktur yang baru, Yayasan baru mengesahkan dan mengeluarkan Surat Keputusannya.

Masa waktu jabatan direktur di Perguruan Islam Mathali'ul Falah berlaku selamanya sampai direktur tersebut meninggal baru bisa diganti. Begitu juga dengan masa jabatan Pembantu Direktur sebelumnya. Akan tetapi di masa kepemimpinan Bapak Muhammad Abbad ini Pembantu Direktur diberikan batas waktu menjabat selama 2 (dua) tahun.

Terkait dengan pola kepemimpinan yang diterapkan, Bapak Muhammad Abbad selaku Direktur sekaligus Kepala Madrasah Aliyah menjelaskan jika dalam kepemimpinannya beliau selalu meminta pertimbangan kepada para dewan pertimbangan direktur ketika akan menentukan ataupun memutuskan sesuatu kebijakan. Hal ini memiliki maksud untuk meminta restu dan juga masukan dari para dewan pertimbangan.³²

Selain itu, direktur atau kepala juga memberikan kewenangan kepada bawahannya seperti Pembantu Direktur ataupun wali kelas untuk mengoordinir unit-unit ataupun kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan tetap dengan melalui jalur koordinasi serta persetujuan dari direktur ketika para pembantunya akan memutuskan suatu hal yang dirasa memiliki dampak yang besar terhadap lembaga. Misalnya ketika beberapa lembaga yang menangani persoalan kesiswaan membutuhkan sarana pendukung, para kepala lembaga tersebut mengusulkan dan merumuskan kebutuhan bersama pembantu direktur bidang kesiswaan, setelah itu pembantu direktur melakukan komunikasi dan koordinasi untuk meminta persetujuan dari direktur.³³

³² Wawancara kepada Direktur Perguruan Islam Mathali'ul Falah Bapak Muhammad Abbad pada Jum'at 5 Juli 2019

³³ Wawancara kepada Bapak M. Mulin Ni'am, salah satu guru PIM yang juga menjabat sebagai Pembantu Direktur III Bidang Kesiswaan Pada Rabu 3 Juli 2019

Secara formal rapat-rapat koordinasi rutin dilakukan setiap jum'at di akhir bulan,³⁴ sedangkan secara non formal, rapat dilakukan melalui grup WA pemimpin dan juga pertemuan-pertemuan insidental ketika ada hal-hal yang sifatnya mendesak. Saat rapat, semua pihak boleh mengutarakan argument, ide dan gagasannya sampai ditemukan *musyawarah mufakat* mana yang disetujui oleh forum dan juga menurut direktur. Direktur sesekali juga menyidak langsung kinerja bawahan ataupun unit-unit kerja yang ada, untuk melihat secara langsung kinerja bawahannya di lapangan, bukan hanya mendengarkan laporan dari para pembantunya.³⁵

Adapun dalam hal kedisiplinan siswa, direktur atau kepala menggunakan kewenangannya dalam hal merumuskan tata tertib siswa bersama dengan *stakeholders* lain seperti Pembantu Direktur, dan para pimpinan lembaga atau unit-unit yang terkait. Setelah tata tertib terumuskan, selanjutnya pelaksanaan dan pengawalan tata tertib tersebut diberikan kepada para pimpinan lembaga unit untuk ditindaklanjuti, dan secara berkala setiap satu bulan sekali memberikan laporan kepada direktur untuk dievaluasi dan dilakukan penindakan lebih lanjut. Ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Fany Andreansyah, salah satu siswa kelas 2 Aliyah yang mengungkapkan jika setiap siswa diberikan buku tata tertib peraturan lembaga yang telah ditandatangani oleh direktur, setelah itu jika ada persoalan pelanggaran kedisiplinan, siswa langsung ditangani oleh unit-unit kesiswaan seperti lembaga Bimbingan dan Konseling maupun Komisi Disiplin.³⁶

D. Kedisiplinan Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Kedisiplinan Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah tercakup dalam peraturan tata tertib siswa yang menjadi pedoman pelaksanaan segala peraturan tentang kesiswaan. Berikut peneliti cantumkan beberapa tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Bab II pasal 2 tentang kewajiban umum yang mewajibkan seluruh siswa untuk selalu menaati peraturan Madrasah dan ketentuan lain yang ditentukan untuknya, berperilaku sesuai dengan akhlaq karimah dan senantiasa menjunjung tinggi ajaran Islam, menjaga nama baik

³⁴ Observasi peneliti pada rapat Hari Jum'at 29 Juli 2019 dan wawancara peneliti dengan Ah. Rofiq, salah satu guru sekaligus kepala Tata Usaha PIM pada 29 Juli 2019

³⁵ Hasil observasi peneliti pada rapat Hari Jum'at 29 Juli 2019

³⁶ Wawancara dengan Fany Andreansyah, seorang siswa kelas 2 Aliyah pada Jum'at 5 Juli 2019

Madrasah, serta menjauhi pergaulan dan sikap yang bertentangan dengan ajaran Islam dan *akhlaq karimah*.³⁷

Bab III pasal 3, tentang kegiatan belajar mengajar yang mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Pasal 4 mewajibkan siswa untuk menghormati guru dan sesama siswa dan siswa harus menjaga ketenangan dan kelancaran proses kegiatan belajar mengajar. Adapun pasal 5 mewajibkan siswa untuk membawa buku pelajaran yang sedang diajarkan, menyimak pelajaran yang sedang diajarkan, melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya, dan dilarang membawa buku terjemah dan atau alat penunjang lain kecuali dengan izin dan atau atas anjuran guru pengampu.

Bab IV yang mengharuskan siswa untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid serta di bab V siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan nonkurikuler seperti organisasi, kepramukaan, dan sebagainya.

Bab VII mengatur tentang ijin-ijin yang diperbolehkan seperti ijin sakit, menjalani khitan, menikah, menunaikan ibadah haji, keluarganya meninggal, dan tenaganya sangat dibutuhkan oleh wali dan atau pengasuh pesantrennya.

Bab VIII tentang kedisiplinan dan kerapian yang mengharuskan siswa untuk harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 (lima) menit sebelum tanda dimulainya kegiatan belajar mengajar, melarang meninggalkan kelas selama jam-jam kegiatan belajar mengajar kecuali dengan ijin dari guru, siswa harus berpenampilan bersih, rapi, dan sopan, harus memakai seragam sesuai ketentuan yang berlaku, harus menempati tempat duduk yang ditentukan untuknya, harus menjaga keindahan, kebersihan dan ketertiban kelas serta lingkungan madrasah.³⁸

Bab IX yang berisi tentang larangan-larangan siswa seperti bertato, mewarnai rambut, berpacaran atau membantu dan atau memfasilitasi tindakan pacaran, menghina, mengancam, dan atau melakukan tindak kekerasan kepada guru dan atau sesama siswa, berpenampilan dan berperilaku yang tidak sopan menurut etika maupun syari'ah, tercatat sebagai siswa pada sekolah dan atau madrasah lain, merokok, melakukan aksi corat-coret atau kegiatan lain yang merusak fasilitas Madrasah, membawa dan atau menggunakan alat komunikasi elektronik, membawa dan atau

³⁷ Dokumen tata tertib siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2016 Bab II

³⁸ Dokumen tata tertib siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2016 Bab VII dan VIII

menggunakan alat permainan, hiburan atau peralatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang sedang diikuti.

Tata tertib ini kemudian dijelaskan lagi dalam kriteria jenis pelanggaran beserta jumlah poin yang menjadi landasan penindakan kedisiplinan siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Kriteria jenis pelanggaran dan poin-poin tersebut adalah:

A. Pelanggaran Sangat Berat

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Melakukan pelanggaran berat terhadap ketentuan syari'ah	100
2	Melakukan pemalsuan data atau dokumen akademik	100
3	Melakukan tindak pidana menurut ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah hukum Republik Indonesia	100
4	Menjatuhkan nama baik Madrasah	100
5	Mengonsumsi, menyimpan, membawa, dan atau mengedarkan miras dan atau narkoba baik di dalam maupun di luar Madrasah	100
6	Tercatat sebagai murid pada sekolah atau madrasah lain	100
7	Menyalahgunakan obat- obatan	100
8	Tercatat sebagai anggota organisasi terlarang	100
9	Bertato	100

B. Pelanggaran Berat

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Menghina guru	50
2	Membawa senjata, alat kekerasan, dan atau benda berbahaya lainnya	40
3	Berkelahi, dan atau memicu terjadinya perkelahian	40
4	Mengancam dan atau melakukan tindak kekerasan	40
5	Berpacaran	40
6	Membantu dan atau memfasilitasi tindakan pacaran	25
7	Tinggal di luar tempat tinggal yang diizinkan	25 ³⁹

C. Pelanggaran Sedang

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Melakukan pemalsuan tanda tangan	20

³⁹ Dokumentasi Jenis Pelanggaran Siswa dan Kriteria Poin-Poinnya Tahun 2019

2	Membentuk dan atau menjadi anggota organisasi yang tidak dibenarkan madrasah	20
3	Bertindik bagi siswa putra	15
4	Melakukan perusakan barang, baik fasilitas umum maupun milik orang lain	15
5	Memakai pakaian yang memperlihatkan warna kulit dan atau bentuk tubuh	15
6	Membawa dan atau menggunakan alat permainan, hiburan dan atau komunikasi elektronik	15
7	Membawa atau menyimpan barang yang bernuansa kekerasan atau pornografi	15
8	Menjalin hubungan yang mengarah pada pacaran	15
9	Menyalahgunakan, mengambil, dan atau meminta dengan paksa barang orang lain atau milik sekolah	15
10	Menyalahgunakan kewenangan keorganisasian	15
11	Membawa, menyimpan, dan atau menghisap rokok	10

D. Pelanggaran Ringan

No	Jenis Pelanggaran	Poin
1	Berlaku tidak sopan kepada guru	10
2	Melakukan kecurangan akademik	10
3	Memberikan keterangan atau pernyataan palsu	10
4	Berambut gondrong atau mode rambut yang tidak sopan	5
5	Berdandan dan atau menggunakan aksesoris perempuan bagi siswa putra atau sebaliknya	5
6	Melakukan aksi corat-coret	5
7	Mewarnai rambut	5
8	Absen lari	5
9	Membawa kendaraan bermotor diluar ketentuan	5
10	Tidak memakai seragam	4
11	Berkata jorok	3
12	Berkuku panjang	3
13	Gaduh dan atau mengacau kegiatan belajar mengajar	3
14	Membawa buku dan atau alat penunjang yang tidak dianjurkan atau tidak diizinkan oleh guru pengampu	3
15	Membuang sampah sembarangan	3
16	Membuat gaduh pada waktu jamaah	3
17	Menghina sesama siswa	3
18	Tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan atau tugas-tugas akademik lainnya	3

19	Tidak mengikuti kegiatan keorganisasian dan atau tidak melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya	3
20	Berpindah tempat duduk	3
21	Memakai baju kotor dan atau kusut	3
22	Memakai seragam tidak sesuai dengan ketentuan	3
23	Pergi tanpa pesan pada jam pelajaran	3
24	Terlambat	3
25	Tidak membawa buku	3
26	Tidak memperhatikan pelajaran	3
27	Tidak mengikuti jama'ah	3
28	Tidak menjalankan piket kebersihan kelas	3 ⁴⁰

Sedangkan jenis pembinaan atau sanksi yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan poin adalah:

- 1) Teguran lisan, jika akumulasi skor pelanggaran antara 3 sampai 15 poin.
- 2) Peringatan tertulis, jika akumulasi skor pelanggaran antara 16 sampai 30 poin.
- 3) Pemanggilan wali siswa dan atau pengasuh, jika akumulasi skor pelanggaran antara 31 sampai 45 poin.
- 4) Pemanggilan wali siswa dan pengasuh, jika akumulasi skor pelanggaran antara 46 sampai 79 poin.
- 5) Peringatan terakhir disertai janji untuk tidak mengulangi pelanggaran, jika akumulasi skor pelanggaran telah mencapai 80 poin.
- 6) Dicabut seluruh haknya sebagai siswa secara tetap, jika akumulasi skor pelanggaran telah mencapai 100.⁴¹

Menurut salah satu Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah yang peneliti temui menuturkan jika buku tata tertib dan pedoman jenis pelanggaran ini telah tercetak dan diberikan kepada seluruh siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa bisa mempelajari tata tertib tersebut kemudian menimbang terkait hal-hal apa saja yang harus dihindari agar tidak banyak mendapatkan poin dan pembinaan dari lembaga.⁴²

⁴⁰ Dokumentasi Jenis Pelanggaran Siswa dan Kriteria Poin-Poinnya Tahun 2019

⁴¹ Dokumentasi Jenis Pelanggaran Siswa dan Kriteria Poin-Poinnya Tahun 2019

⁴² Wawancara dengan Fany Andrean, Siswa Kelas II Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah pada 15 juli 2019

Adapun beberapa contoh konkrit dari penanganan kedisiplinan siswa berdasarkan hasil observasi peneliti sekaligus berdasarkan informasi dari pengurus BK dan Komdis adalah sebagai berikut:⁴³

- a) Siswa atas nama Agung S. kelas 1 Aliyah A, selama satu tahun ia terbukti beberapa kali terlambat masuk kelas (3 kali), absen tidak masuk (2 kali), seragamnya tidak lengkap (2 kali), tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur (2 kali) dan tidak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler (2 kali). Jika diakumulasikan, jumlah poin Ahmad sebanyak $9 + 5 + 8 + 6 + 6 = 39$.

Saat awal-awal melakukan pelanggaran seperti terlambat masuk kelas, guru mata pelajaran telah menegur dan menasihati Agung agar tidak terlambat lagi. Akan tetapi faktanya, di hari yang lain Agung tidak bisa datang ke kelas tepat waktu. Akhirnya guru pun memberikan poin kepada Agung atas tindakannya tersebut. Karena pelanggaran yang dilakukannya tersebut, komisi disiplin kemudian melakukan penindakan kepada Agung dengan memanggil orangtuanya datang ke sekolah untuk memberikan pemahaman kepada orangtua terkait dengan kondisi anaknya di sekolah. Selain itu tindakan ini juga memiliki maksud untuk memberikan efek jera kepada Agung agar ia tidak lagi menambah poin pelanggarannya.

- b) Siswa kelas 2 Aliyah A, atas nama M. Husan, selama satu tahun ia terbukti beberapa kali terlambat masuk kelas (6 kali), absen tidak masuk (2 kali), tidak mengikuti pramuka (3 kali), tidak membawa buku / kitab mata pelajaran (3 kali), tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur (4 kali) dan tidak mengikuti kegiatan keorganisasian (3 kali). Jika diakumulasikan, jumlah poin M. Husan sebanyak $18 + 10 + 9 + 9 + 12 + 9 = 67$.

Kasus M. Husan hampir sama dengan apa yang dialami oleh Agung. Guru materi pelajaran memberikan petuah dan nasihatnya ketika mengetahui jika Husan mulai tidak tertib dan melanggar kedisiplinan sekolah seperti terlambat masuk, absen dan lain-lain. Karena pelanggaran tentang kedisiplinan dilakukan secara berulang-ulang, komisi disiplin kemudian melakukan penindakan dengan memanggil orangtuanya selama 2 kali sekaligus menggali informasi sebab Husan melakukan pelanggaran kedisiplinan terutama telat masuk

⁴³ Hasil Wawancara kepada Ketua Lembaga BK, M. Alauddin dan Kepala Komdis pada 4 Juli dan ditindaklanjuti dengan observasi peneliti ke lembaga pada 10 Juli 2019

kelas. Dari hasil penggalian informasi, ditemukan fakta bahwa Husan sering terlambat karena ketika malam hari sering *ngopi* dan maen *game* hingga membuat dia kurang tidur saat malam dan diganti tidur setelah Subuh. Setelah mengetahui alasannya tersebut, pihak BK kemudian memberikan pendampingan kepada Husan berupa menjalin kerjasama dengan pengasuh pesantren tempat Husan tinggal sambil sesekali mengunjungi Husan di pesantren.

- c) Siswa atas nama M. Syihabuddin, kelas 3 Aliyah C, selama 3 caturwulan ia terbukti beberapa kali terlambat masuk kelas (7 kali), absen tidak masuk (4 kali), tidak pramuka (4 kali), tidak mengerjakan PR/tugas akademik (4 kali), berkuku panjang, seragamnya tidak lengkap (4 kali), tidak mengikuti jama'ah sholat dzuhur (5 kali), dan tidak mengikuti kegiatan daurah tambahan (3 kali). Jika diakumulasikan, jumlah poin Ahmad sebanyak $21 + 20 + 12 + 12 + 3 + 12 + 15 + 9 = 86$.

Penanganan terhadap Syihabuddin juga tidak banyak berbeda dengan penanganan yang dilakukan kepada Husan. Bedanya karena poin yang didapatkan oleh Syihabuddin sudah banyak dan mendekati ambang batas poin maksimal, penanganan kepada Syihabuddin dilakukan oleh Komdis dan BK secara intensif. Baik pendampingan dan kerjasama kepada pengasuh pesantren, sampai pada keharusan untuk melapor kepada BK secara berkala jika dia sudah tidak melakukan pelanggaran kedisiplinan lagi.

E. Analisis Implementasi Bimbingan Konseling dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2019

Berdasarkan hasil penggalian data yang telah peneliti cantumkan di atas, peneliti memiliki beberapa analisis tentang Implementasi Bimbingan Konseling dan Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Analisis-analisis tersebut adalah:

1. Analisis Implementasi Bimbingan Konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Bimbingan konseling merupakan bentuk representasi dari keinginan pemimpin lembaga untuk memperhatikan permasalahan siswa, baik itu tentang sosialisasi dan pengawalan

terkait pelaksanaan tata tertib, perhatian tentang kedisiplinan siswa maupun usaha untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat para siswa. Adapun implementasi bimbingan konseling yang ada di lembaga Perguruan Islam Mathali'ul Falah, dilakukan melalui sinergi berbagai macam pihak, baik itu guru, wali kelas, pimpinan sekolah, Lembaga Bimbingan Konseling (BK), Komisi Disiplin (KOMDIS), dan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat (LPBM).

Sinergitas dari berbagai elemen lembaga inilah yang menjadikan implementasi bimbingan konseling bisa berjalan dengan baik. Sosok guru di Perguruan Islam Mathali'ul Falah menjadi garda depan yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter, baik karena pribadinya maupun melalui materi-materi lain yang diajarkan, seperti *akhlak*, *fiqih*, *hadits*, dan lain sebagainya. Dalam materi-materi tersebut, banyak terkandung nilai-nilai nasehat, sosial dan keagamaan yang dapat disampaikan kepada siswa baik untuk kehidupan mereka di sekolah maupun di masyarakat kelak. Guru juga menjadi sosok yang paling dihormati di lembaga ini karena mengikuti pesan dan nasehat guru dipercaya memberikan banyak keberkahan jika santri mau mengikutinya.

Wali kelas juga memainkan peran yang tak kalah pentingnya dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Para wali kelas menjadi ujung tombak dan pihak yang paling penting peranannya untuk menjadi pencegah, penasehat dan pendamping para siswa yang menjadi tanggungjawabnya. Banyak sekali kebijakan tentang penindakan kepada siswa yang harus melalui rekomendasi dari wali kelas. Jika wali kelas masih merasa mampu untuk mendampingi dan menindak siswa yang menjadi tanggung jawab kelasnya, wali kelas bisa melakukan itu sesuai dengan kapasitasnya. Baru ketika wali kelas tidak mampu, wali kelas bisa melimpahkan persoalan siswanya kepada lembaga terkait seperti Komisi Disiplin ataupun Bimbingan Konseling, dan itupun masih tetap berada dalam pantauan atau pendampingan dari wali kelas.

Sementara itu, pimpinan sekolah juga menjadi pihak yang sangat berperan dalam memperhatikan kedisiplinan siswa utamanya dalam hal membuat terobosan untuk ikut merumuskan, mengesahkan dan mengawal tata tertib yang termasuk didalamnya membahas tentang kedisiplinan siswa sekaligus mendirikan lembaga-lembaga unit, seperti Bimbingan Konseling yang disinergikan dengan lembaga-lembaga lain seperti KOMDIS dan LPBM. Hal ini juga bisa menjadi alasan tersendiri bagaimana

pimpinan sekolah sangat mendukung dan memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Jika pemimpin lembaga tidak memiliki perhatian dan kebijakan tersebut, maka bukan tidak mungkin persoalan kedisiplinan siswa di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak banyak diperhatikan.

Adapun terkait dengan peran lembaga BK yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah, memang masih banyak difungsikan untuk mendampingi dan menangani siswa-siswa yang bermasalah, termasuk persoalan tentang kedisiplinannya. Belum mencakup bimbingan tentang bakat dan minat. Ini mengingat, karena bagian bakat dan minat telah memiliki lembaga tersendiri yang dinamakan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat. Pada sisi pendampingan dan penanganan siswa, Lembaga BK juga bekerjasama dengan wali kelas dan Komisi Disiplin untuk melakukan penanganan terhadap siswa-siswa yang bermasalah. Kerjasama ini juga sudah diatur di dalam SOP yang telah diputuskan oleh pemimpin lembaga. Jadi meskipun ada banyak kerjasama, tapi pola kerja yang menjadi wilayah kerja Lembaga BK, menurut peneliti telah melalui sistematisasi yang jelas. Mulai dari memperkenalkan BK kepada siswa, seperti tugas dan fungsinya, mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang kedisiplinan, memberikan tawaran program-program pencegahan supaya siswa tetap disiplin, melakukan pendampingan baik secara individu maupun kelompok terhadap siswa yang sudah memiliki banyak poin agar tidak menambah lagi poinnya, serta melihat perkembangan siswa setelah dilakukan pendampingan yang intensif.

Peran Komisi Disiplin juga tidak kalah pentingnya dalam memperhatikan persoalan kedisiplinan siswa. Komdis berbagi tugas dengan lembaga BK terutama dalam hal pendataan dan penanganan. Jika BK lebih kepada pendampingan, Komdis lebih banyak berperan dalam ranah pendataan dan rekomendasi terkait penanganan apa yang sesuai dengan keadaan siswa setelah memperhatikan jumlah poin yang diperoleh oleh siswa tersebut. Misalnya dengan memberikan surat peringatan, pemanggilan orangtua, *perjanjian ta'liq* dan seterusnya. Penanganan inilah yang banyak membuat siswa jera untuk tidak mengulangi lagi kesalahannya.

Sedangkan lembaga lain yang juga terlibat dalam kegiatan Bimbingan Konseling di Perguruan Islam Mathali'ul Falah ialah Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat atau yang biasa dikenal dengan istilah LPBM. Jika kedua lembaga di atas yakni

BK dan Komdis banyak menangani persoalan mahasiswa yang bermasalah, maka LPBM banyak berperan dalam hal menggali dan mengakomodir minat dan bakat siswa. Terutama dalam hal seni (keilmuan atau non keilmuan) dan olahraga. Penggalian bakat dan minat ini penting dilakukan agar potensi siswa terkait dan bakat dan minatnya bisa tersalurkan dan bisa bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Sinergitas antar masing-masing pihak yang telah peneliti jelaskan di atas, menurut hemat peneliti telah sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan konseling yang meliputi: fungsi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan (preventif), perbaikan (kuratif), penyembuhan, pemeliharaan, pengembangan, dan juga advokasi.

Berikut hasil penggalian data dari pelaksanaan bimbingan konseling yang telah dilakukan dalam hal untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, berdasarkan informasi dari ketua lembaga BK:

- a) Pada mulanya ketua sekaligus guru BK (M. Ala'uddin) bersama sekretaris melakukan kerjasama dengan wali kelas 1 Aliyah (sebanyak 6 kelas), 2 Aliyah (sebanyak 4 kelas), dan 3 Aliyah (sebanyak 4 kelas) untuk mengadakan sosialisasi tentang BK kepada seluruh siswa.
- b) Setelah mendapatkan waktu yang telah disepakati bersama, seluruh siswa Aliyah mulai dari kelas 1, 2, dan 3 dikumpulkan di aula untuk mendapatkan sosialisasi tentang BK, mulai dari apa itu BK, tugas dan fungsinya, tata tertib, peraturan poin, serta kegiatan-kegiatan apa saja yang menjadi sasaran BK. Sosialisasi ini dilakukan pada awal bulan tahun ajaran.
- c) Pada bulan kedua tahun ajaran, diadakan kegiatan penyuluhan tentang materi kedisiplinan, seperti materi disiplin waktu berangkat sekolah, disiplin dalam berpakaian, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta disiplin untuk membawa perlengkapan sekolah seperti kitab, buku dan lain sebagainya. Pola penyuluhan dimulai dengan memberikan dalil-dalil agama tentang pentingnya disiplin, serta contoh tokoh-tokoh yang sukses karena memperhatikan pola hidup disiplinnya, kemudian dikaitkan dengan peraturan kedisiplinan yang termuat di dalam tata tertib dan peraturan lembaga. Kegiatan tersebut semuanya dikerjakan langsung oleh guru BK dengan cara masuk ke kelas masing-masing, dan dibantu oleh sekretaris sekaligus didampingi oleh wali kelas.

- d) Setelah dilakukan sosialisasi dan penyuluhan, selanjutnya diadakan pendataan terhadap siswa-siswa yang masih melanggar kedisiplinan, baik itu tentang kedisiplinan telat berangkat sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seragam/berpakaian, atau tidak membawa perlengkapan sekolah.
- e) Setelah guru BK mendapatkan data-data siswa yang bermasalah terkait keidisciplinannya, guru BK memanggil siswa-siswa tersebut secara insidental untuk dilakukan pendampingan melalui metode individual, yakni dengan memanggil masing-masing siswa dan menggali data/informasi mengenai sebab dirinya melakukan pelanggaran kedisiplinan.
- f) Selanjutnya guru BK bekerjasama dengan bagian Komisi Disiplin (Komdis) melakukan pembinaan kepada siswa-siswa yang dianggap perlu untuk dibina terutama siswa-siswa yang akumulasi pelanggaran kedisiplinannya sudah banyak, dengan berpedoman pada peraturan, tata tertib dan juga mekanisme yang sudah ada di lembaga.
- g) Melaporkan hasil kinerja BK kepada kepala sekolah secara berkala.⁴⁴

Selain itu berdasarkan data yang ada, selama Tahun Ajaran 2018/2019 jumlah Siswa Aliyah yang bermasalah, dan terekam dalam data lembaga BK sebanyak 41 siswa dari total 523 Siswa Aliyah.⁴⁵

2. Analisis Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peranannya dalam Kedisiplinan Siswa Aliyah

Tipe kepemimpinan sekolah yang terdiri dari Dewan Pertimbangan Direktur, Direktur (kepala), serta para Pembantu Direktur yang dibantu oleh para pengelola lembaga unit yang ada di bawahnya menunjukkan jika pola kepemimpinan yang ada di Perguruan Islam Mathali'ul Falah tidak terpusat pada satu sosok, tapi banyak pihak yang terlibat di sana. Terlebih dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pimpinan seperti direktur, pembantu direktur, serta kepala-kepala unit menunjukkan jika setiap keputusan dimunculkan dan diselesaikan dengan cara musyawarah bersama berdasarkan masukan dari berbagai pihak,

⁴⁴ Hasil Wawancara kepada Ketua Lembaga BK, M. Alauddin pada 4 Juli dan observasi peneliti ke lembaga pada 10 Juli 2019

⁴⁵ Dokumentasi rekap data siswa yang bermasalah selama Tahun Ajaran 2018/2019.

untuk mendapatkan hasil yang benar-benar terbaik untuk lembaga.

Khusus dalam hal kedisiplinan siswa, pimpinan sekolah atau dalam hal ini direktur/kepala juga memiliki perhatian yang tinggi terkait dengan hal tersebut. Ini bisa dibuktikan dengan dukungan direktur dalam membentuk lembaga-lembaga yang memiliki fokus tentang kedisiplinan siswa seperti lembaga Bimbingan Konseling, Komisi Disiplin, dan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat, serta dengan mengeluarkan peraturan atau tata tertib yang secara khusus memberikan porsi yang lebih untuk mencegah dan mengawal kedisiplinan siswa agar menjadi lebih baik.

Peran pemimpin yang demikian, menurut hemat peneliti telah sesuai dengan kaidah dasar kepemimpinan yang meliputi kemampuan untuk membuat pedoman, seperti visi jangka pendek, menengah dan panjang, memiliki kemampuan untuk mengerahkan orang seperti menjalin komunikasi dan mengutarakan gagasan, mampu memotivasi dan memberikan inspirasi agar *stakeholders* yang ada di bawahnya semangat, serta mampu menghasilkan perubahan.

Adapun jika melihat pola kepemimpinan yang dijalankan, menurut peneliti direktur/kepala sekolah Perguruan Islam Mathali'ul Falah menjalankan pola kepemimpinan partisipatif atau disebut dengan pola kepemimpinan demokratis yang merupakan pola kepemimpinan yang menitikberatkan pada usaha seorang pemimpin dalam melibatkan partisipasi para pengikutnya dalam setiap pengambilan keputusan. Dampak positif yang ditimbulkan dari pola kepemimpinan partisipatif adalah bahwa para pengikut memiliki rasa tanggung jawab, yang lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi karena keterlibatannya dalam pengambilan keputusan.

Hal ini bisa dilihat dari data yang peneliti dapatkan langsung dari kepala terkait dengan pola kepemimpinan yang diterapkan jika dalam menjalankan kepemimpinannya, beliau selalu meminta pertimbangan kepada para dewan pertimbangan direktur ketika akan menentukan ataupun memutuskan sesuatu kebijakan. Hal ini memiliki maksud untuk meminta restu dan juga masukan dari para dewan pertimbangan.

Selain itu, direktur atau kepala juga memberikan kewenangan kepada bawahannya seperti Pembantu Direktur ataupun wali kelas untuk mengoordinir unit-unit ataupun kelas-kelas yang menjadi tanggung jawabnya dan dengan tetap melalui jalur koordinasi serta persetujuan dari direktur ketika para

pembantunya akan memutuskan suatu hal yang dirasa memiliki dampak yang besar terhadap lembaga.

Secara formal rapat-rapat koordinasi rutin dilakukan setiap jum'at di akhir bulan, sedangkan secara non formal, rapat dilakukan melalui grup WA pemimpin dan juga pertemuan-pertemuan insidental ketika ada hal-hal yang sifatnya mendesak. Saat rapat, semua pihak boleh mengutarakan argument, ide dan gagasannya sampai ditemukan *musyawarah mufakat* mana yang disetujui oleh forum dan juga menurut direktur. Direktur sesekali juga menyidak langsung kinerja bawahan ataupun unit-unit kerja yang ada, untuk melihat secara langsung kinerja bawahannya di lapangan, bukan hanya mendengarkan laporan dari para pembantunya. Kepemimpinan manajerial benar-benar dilakukan di lembaga, hal ini bisa ditandai dengan kemampuan pemimpin dalam mengatur lembaga kesiswaan, memelihara pola komunikasi yang efektif dengan staf, siswa, dan *stakeholders* lain. Pendekatan lain yang digunakan dalam kepemimpinan ini adalah pendekatan kepemimpinan moralis yakni kepemimpinan yang memusatkan perhatiannya pada nilai dan etika pemimpin.⁴⁶ Kebutuhan akan kepemimpinan moralis di sekolah sangat penting dalam kehidupan. Termasuk dalam hal ini adalah memperhatikan kedisiplinan siswa. Pemimpin sekolah ingin nilai-nilai moral dan etika di sekolah yang termuat dalam sikap kedisiplinan siswa dapat diterapkan dengan baik.

Sedangkan terkait tentang kedisiplinan siswa telah terakomodir secara jelas dan detail di peraturan tata tertib siswa⁴⁷ dan pedoman jenis-jenis pelanggaran beserta poin yang dikeluarkan oleh pimpinan lembaga. Jika melihat kriteria kedisiplinan yang meliputi disiplin belajar baik di sekolah maupun luar sekolah, disiplin kehadiran siswa di sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam mengikuti pelajaran di kelas, dan disiplin untuk menaati peraturan atau tata tertib, kesemuanya telah tercantum secara lengkap di tata tertib dan pedoman tersebut. Dalam tata tertib, mulai bab III sudah disinggung tentang tata tertib bagaimana siswa harus bersikap memiliki disiplin dalam hal belajar mengajar di kelas serta disiplin dalam mengerjakan tugas. Bab V mengharuskan siswa untuk mengikuti kegiatan non kurikuler, ini mengandung maksud agar

⁴⁶ Raihani, *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: Lkis Printing Cemerlang, 2010), hlm. 27-29

⁴⁷ Dokumen tata tertib siswa Perguruan Islam Mathali'ul Falah Tahun 2016.

siswa bisa belajar dan mengikuti kegiatan di luar kelas. Bab VII yang memuat tentang izin memiliki tujuan agar siswa dapat rajin dan disiplin untuk masuk sekolah jika tidak ada hal-hal yang benar-benar tidak bisa ditinggalkan. Bab VIII juga membahas secara detail bagaimana siswa tidak boleh terlambat masuk kelas, bolos, pulang sebelum waktunya, memakai seragam yang sesuai, serta menjaga kerapian dan kebersihan diri dan lingkungan belajar. Dan di bab terakhir siswa diminta untuk menaati segala peraturan yang ada di sekolah, lengkap dengan sanksi dan pembinaan yang dilakukan jika siswa yang bersangkutan melakukan pelanggaran.

Jika melihat jenis-jenis pelanggaran serta jumlah-jumlah poin yang telah ditetapkan, dari beberapa jenis pelanggaran yang diklasifikasi mulai dari sangat berat, berat, sedang dan ringan, semuanya telah mencakup segala hal yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Konseling Bagi Siswa Aliyah Perguruan Islam Mathali'ul Falah

Setiap kebijakan pasti memiliki faktor penghambat dan juga pendukung. Termasuk dalam hal ini adalah pengimplementasian bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa aliyah di Perguruan Islam Mathali'ul Falah. Menurut peneliti beberapa faktor penghambat pengimplementasian itu ialah:

- a) Sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas. Hanya dipimpin oleh satu koordinator dan seorang sekretaris tentu hal ini kurang ideal jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan siswa Aliyah yang berjumlah 523 siswa.
- b) Kualifikasi SDM yang hanya memiliki 1 lulusan bimbingan konseling dan 1 lulusan Pendidikan Agama Islam. Hal ini tentu bisa menghambat pemahaman dari pengurus tentang segala hal yang berkaitan tentang teori ke BK an. Karena jurusan PAI pasti dalam kurikulum pembelajarannya pembelajaran tentang BK kurang disampaikan secara mendalam.
- c) Ranah kerja yang terpisah-pisah atau belum tepusat di Lembaga BK (adanya lembaga Komisi Disiplin dan Lembaga Pengembangan Bakat dan Minat), tentu rentan terjadi subkoordinasi atau kesalahpahaman keputusan. Bisa jadi antar masing-masing lembaga tumpang tindih dalam kebijakan maupun penentuan keputusannya.

- d) Pemahaman tentang BK yang masih minim di lingkungan lembaga Perguruan Islam Mathali'ul Falah (PIM) karena BK termasuk lembaga baru dan masih dianggap sebagai lembaga yang identik untuk menangani persoalan siswa-siswa yang bermasalah.
- e) Sarana dan prasarana yang ada masih belum banyak menunjang kinerja BK. Ruangan yang sederhana, belum adanya tempat penyimpanan data yang rapi dan lain-lain merupakan bagian dari beberapa hal yang mengakibatkan masih kurangnya sarana dan prasarana untuk BK.

Meskipun memiliki berbagai penghambat, Implementasi BK di Perguruan Islam Mathali'ul Falah juga memiliki beberapa faktor pendukung, antara lain:

- 1) Dukungan dari direktur/kepala sekolah yang begitu besar terkait dengan pendirian adanya lembaga BK sekaligus turut serta dalam menyusun tata tertib, SOP, dan hal-hal terkait lainnya. Pimpinan lembaga sangat memperhatikan proses perjalanan BK di lembaga, karena kehadiran BK dirasa mampu untuk menjadi solusi atas segala hal yang berkaitan dengan kesiswaan, utamanya dalam membantu lembaga menangani kedisiplinan siswa.
- 2) Banyaknya koleksi sumber-sumber pustaka yang memuat tentang BK, baik itu yang berupa *hardcopy* maupun file-file digital yang bisa dipelajari dalam hal peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Adanya koleksi-koleksi tersebut diharapkan bisa menambah pengetahuan SDM dalam memahami teori-teori ke BK an dan hal-hal yang terkait dengan BK.
- 3) Adanya pembagian kerja yang jelas antar masing-masing lembaga, yang semua itu diatur dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang lembaga-lembaga terkait beserta ranah kerja dan tanggungjawabnya. SOP inilah yang menjadi landasan lembaga-lembaga yang terkait dalam BK untuk menentukan program, kebijakan dan pengambilan keputusannya.
- 4) Sosialisasi ke BK an secara berkala, baik kepada siswa maupun *stakeholders* lain yang dilakukan untuk memperkenalkan apa itu BK, fungsi-fungsinya serta apa saja bidang-bidang garapannya. Hal ini dimaksudkan agar BK bisa lebih dikenal oleh banyak orang, bukan hanya siswa akan tetapi juga *stakeholders* lainnya seperti guru, wali kelas, pimpinan lembaga, karyawan, juga orangtua siswa.

- 5) Memberikan prioritas pengadaan sarana dan prasarana yang di rasa penting, seperti ruangan, komputer dan printer, buku arsip, dan alat tulis lainnya. Ketersediaan sarana dan prasarana ini sangat penting untuk menunjang kinerja BK agar lebih maksimal meskipun dengan banyak keterbatasan.

